

HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR IPS
DENGAN PARTISIPASI SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
SMP NEGERI 6 PURWOREJO

Septi Rahayu¹; Nurhadi²; Okta Hadi Nurcahyono³

Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir Sutami 36A, Surakarta 57126, Telp (0271) 646994

Email: septirh89@gmail.com

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen Pendidikan Sosiologi-Antropologi FKIP UNS

ABSTRAC

The research aims to determine the relations between Reading Interest and Social Studies learning Motivation with Students Participation in School Literacy Movement of SMP Negeri 6 Purworejo.

The research uses a type of descriptive study with correlational quantitative analysis. The research population in this study were students of class VII and VIII SMP Negeri 6 Purworejo a total f 384 students. Determination of the sample using ordinal sampling techniques. The sample in this study were 96 students. The data were collected by a questionnaire. The reliability test results using Cronbach Alpha which is 0,957 for the reading interest variable, 0,961 for the Social Studies learning Motivation and 0,749 for Students Participation in School Literacy Movement. The techniques of data analysis used consists of multiple correlation tests and simple correlations using Regression analysis techniques.

*Based on the results of this research show that (1) there is a positive and significant relation between Reading Interest with Students Participation in School Literacy Movement. The relationship is seen from the correlation price of 0.260** with significance $p\ 0,000 < 0,05$, H_a is accepted and H_o is rejected. Thus the more students have a Reading Interest, the Students Participation in School Literacy Movement would increase. (2) There is a positive and significant relation between Social Studies learning Motivation with Students Participation in School Literacy Movement with a correlation of 0.342** with significance $0,000 < 0,05$, H_a is accepted and H_o is rejected. Thus the more students have a Social Studies learning Motivation, the Students Participation in School Literacy Movement would increase. (3) There is a significant relationship between Reading Interest and Social Studies learning Motivation with Students Participation in School Literacy Movement which is indicate by $R_{calculated}$ of 10.539 with significance $0,000 < 0,05$. Thus the more students have a Reading Interest and Social Studies learning Motivation, the Students Participation in School Literacy Movement would increase.*

Keywords: Reading Interest, Social Studies learning Motivation, Students Participation in School Literacy Movement

ABSTRAK

Septi Rahayu, NIM K8414045 HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN PARTISIPASI SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH SMP NEGERI 6 PURWOREJO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 6 Purworejo. Teknik Pengambilan sampel dengan cara *ordinal*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,957 pada variabel Minat Baca (X_1). Kemudian pada variabel Motivasi belajar IPS (X_2) sebesar 0,961. Setelah itu pada variabel Partisipasi siswa (Y) sebesar 0,749. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Minat Baca dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo. Besarnya hubungan sebesar 0.260** dengan nilai signifikansi $p = 0.004 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian semakin siswa memiliki minat baca maka partisipasi siswa dalam gerakan literasi sekolah juga akan semakin meningkat. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo. Besarnya hubungan sebesar 0.342** dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian semakin siswa memiliki motivasi belajar IPS maka partisipasi siswa dalam gerakan literasi sekolah juga akan semakin meningkat. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo. Besarnya hubungan R_{hitung} sebesar 10.539 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian semakin siswa memiliki minat baca dan motivasi belajar IPS maka partisipasi siswa dalam gerakan literasi sekolah juga akan semakin meningkat.

KATA KUNCI: Minat Baca, Motivasi Belajar IPS, Partisipasi siswa Gerakan Literasi Sekolah

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Membaca merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan

pendidikan. Karena di dalam pendidikan terdapat aktivitas belajar dan aktivitas belajar sangat membutuhkan kemampuan membaca

individu. Semakin tinggi kemampuan membaca/literasi yang dimiliki individu menunjukkan seberapa banyak wawasan dan kemampuan mencari ide maupun informasi dan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari sumber manapun yang tentu saja diperoleh melalui proses membaca. Informasi dan pengetahuan baru ini dibutuhkan untuk individu dalam berkompetisi dengan individu lain nantinya ketika berada dalam suatu lingkungan tertentu. Dewasa ini, permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang berkompetisi. Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan.

Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu yang dimuat dalam jurnal edukasi Kompas, Indonesia dinyatakan menduduki

peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (<https://edukasi.kompas.com>).

Bahkan Taufiq Ismail pernah membandingkan budaya baca di kalangan pelajar saat ini. Ia menyebutkan, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 Buku, sedangkan Indonesia nol buku – gerakan Indonesia Membaca (www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id).

Kondisi ini menunjukkan minat baca di Indonesia masih cukup rendah. Siswa belum memiliki kesadaran untuk membaca buku dibandingkan dengan siswa negara lain. Menurut Harris dan Sipay dalam Harris (2008:30) mengemukakan bahwa “siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang

memadai, tidak hanya dalam membaca tetapi juga pelajaran lainnya”.

Pemerintah telah mengupayakan usaha meningkatkan minat baca siswa melalui sarana perpustakaan Sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah berstandar Kurikulum 2013 seperti SMP Negeri 6 Purworejo yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang sudah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah.

Akan tetapi pada kenyataannya, seperti yang terlihat pada pengamatan yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 6 Purworejo, kegiatan literasi di sekolah belum dapat mengubah dan mendorong siswa sadar akan pentingnya membaca buku. Dari 32 siswa di kelas VII hanya 18 siswa yang membaca buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran ketika jam literasi berlangsung. Sementara,

siswa yang lain cukup banyak yang tidak membawa buku bacaan dan sibuk dengan teman sebangkunya. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 6 Purworejo belum bisa berjalan secara optimal. Salah satu faktor penyebabnya antara lain, masih minimnya pemahaman warga sekolah terhadap manfaat dan pentingnya literasi dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustin dan Bambang Eko Hari Cahyono pada tahun 2017 yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger menjelaskan bahwa “beberapa kendala gerakan literasi di sekolah disebabkan karena perbedaan jenis kelamin peserta didik yang membedakan kegemaran diantara mereka, perpustakaan sekolah yang kurang menyediakan buku bacaan secara lengkap dan beragam sehingga peserta didik belum dapat memilih bahan bacaan yang disukainya, warga sekolah yang seharusnya mendukung kegiatan ini, tetapi pada kenyataannya belum memiliki kesadaran dan

tanggung jawab pada pentingnya kegiatan literasi ini”.

Siswa lebih memilih melakukan aktivitas yang dirasa menyenangkan dibandingkan membaca buku. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Leli Marlina, dkk yang menjelaskan bahwa “siswa lebih cenderung pergi jalan-jalan daripada membaca buku pelajaran ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa lebih besar untuk bermain, berjalan daripada belajar”. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah ini diantaranya siswa mengalami kebingungan ketika harus mempersiapkan buku bacaan yang harus dibawa ke sekolah untuk pelaksanaan Gerakan Literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum KBM dimulai. Hal ini disebabkan karena kurang terbiasanya mereka dalam hal membaca dan juga kurang lengkapnya bahan bacaan yang mereka miliki. Menurut penjelasan salah seorang siswa, siswa lebih tertarik untuk membeli kuota data dibandingkan menyisihkan uang mereka untuk membeli buku bacaan. Fasilitas

perpustakaan yang kurang memadai juga menjadi kendala siswa untuk mendapat buku bahan bacaan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa di sekolah ini, membaca dianggap membosankan dan tidak menyenangkan seperti mata pelajaran IPS yang mengharuskan mereka untuk membaca materi sehingga kurang adanya minat untuk membaca bahkan membeli buku bacaan. Rendahnya minat baca pada siswa akan membuat siswa tidak mau membaca ataupun belajar. Siswa tentu juga akan malas ketika berhubungan dengan pelajaran yang mengharuskannya untuk membaca materi lebih detail dan mendalam seperti mata pelajaran IPS. Kurangnya minat membaca pada siswa cenderung menganggap mata pelajaran IPS membosankan. Hal ini berdampak siswa menjadi tidak memiliki motivasi untuk belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa kurang begitu suka dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca bacaan yang dinilai *njlimet* dan terlalu susah dimengerti. Hal ini menjadi faktor penyebab siswa

kurang yang menyukai mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan cabang-cabang ilmu yang didalamnya terdapat materi –materi pembelajaran yang luas dan membutuhkan waktu lama untuk memahaminya serta pengetahuan harus lah diperoleh dari buku-buku pengetahuan yang lain. Sehingga hal ini membutuhkan minat baca pada diri siswa untuk membaca buku-buku pengetahuan, majalah, koran atau referensi yang lain terkait dengan materi pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara Minat Baca dengan Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo, 2) hubungan antara Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo. 3) hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo

KAJIAN PUSTAKA

a. Partisipasi siswa

Kata partisipasi mempunyai pengertian yang luas. Menurut Suryosubroto “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut” (2002: 278).

Menurut Keith Davis dalam Suryosubroto (2002: 279) menyatakan bahwa “partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya”. Pikiran utama pada definisi di atas adalah keterlibatan mental dan emosional individu.

Menuut Ach. Wazir Ws, *et al.* dalam Wibowo (2016:31) “partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dalam suatu kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang

lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama”.

Menurut Faizah dalam Okeu Wila Silvia & Dadan Djuanda, Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah:

Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara”. Sedangkan GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (2017:161).

Jenis Kegiatan Literasi

Jenis kegiatan literasi yang dapat diterapkan di sekolah antara lain dapat melalui kegiatan seperti

(1) membaca 15 menit sebelum pelajaran, melalui kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, dan mari bertanya buku. Mari bertanya buku bertujuan agar siswa menangkap isi buku yang dibaca, membangun keterikatan emosi antara peserta didik dengan guru melalui kegiatan bincang buku dan agar dapat memotivasi peserta didik untuk terus membaca (2) membangun lingkungan yang

literat dilakukan dengan menyediakan sudut baca di kelas, (3) sudut baca di sekolah dengan memanfaatkan sudut-sudut kelas atau tempat yang strategis di sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas buku-buku bacaan dan (4) menciptakan lingkungan kaya teks melalui kegiatan 15 menit membaca buku bacaan.

b. Minat Baca

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Menurut Slameto dalam Ula (2013:20) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Slameto menambahkan bahwa “kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan”.

Sutarno dalam Sri Agustin,dkk (2017:59) bahwa “budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan”.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Menurut Crawley dan Mountain dalam Rahim (2008:2), mengemukakan bahwa,

“membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafal tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu

kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan tempat ia berada.

- c. Faktor emosional. Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

c. Motivasi Belajar

Menurut Koeswara dalam Dimiyati & Mudjiono (2009:80) menjelaskan bahwa:

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain: “motivasi belajar menentukan penguatan belajar, motivasi berperan dalam memperjelas tujuan individu belajar dan menentukan ketekunan seseorang dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 6 Purworejo. Teknik Pengambilan sampel dengan cara *ordinal*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Uji validitas dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 menunjukkan nilai sebesar 0,957 dengan jumlah item pernyataan yang valid sebanyak 46 butir pada variabel Minat Baca (X_1). Kemudian pada variabel Motivasi belajar IPS (X_2) hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,961 dengan jumlah item pernyataan yang valid sebanyak 51 butir. Setelah itu pada variabel Partisipasi siswa (Y) hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,749 dengan jumlah item pernyataan yang valid sebanyak 46 butir. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistik 25, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti dalam penelitian yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. diperoleh hasil nilai signifikansi $0,20 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. (2) Uji Linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dua variabel yang secara linear atau tidak secara signifikan. diperoleh hasil uji Linearitas pada variabel Minat Baca (X_1) diperoleh nilai F sebesar 1.008 dan p sebesar 0.488, maka data dinyatakan berkorelasi Linear sebab nilai $p > 0,05$. Selanjutnya pada variabel Motivasi belajar IPS (X_2) diperoleh nilai F sebesar 1.053 dan nilai p sebesar 0,435. Maka data tersebut dinyatakan bahwa variabel

Motivasi Belajar IPS berkorelasi linear. (3) uji multilinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas (independen) atau memastikan apakah diantara kedua variabel bebas saling independen pada regresi ganda. dengan dasar pengambilan keputusan yaitu Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan data diperoleh hasil bahwa nilai Tolerance sebesar 0,992 dengan nilai VIF sebesar 1.008 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Minat baca dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah karena nilai Toleran $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Kemudian pada variabel Motivasi Belajar IPS diperoleh nilai Toleran sebesar 0,992 dengan nilai VIF 1.008 maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah karena nilai Toleran $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak

memiliki multikolinearitas dengan variabel terikat. (4) Uji Autokorelasi untuk menguji suatu model apakah ada variabel pengganggu diantara variabel-variabel bebas yang saling mempengaruhi dalam model regresi linear. Dari hasil penelitian diperoleh $dw = 1.927$ sehingga dapat dilihat pada Tabel Durbin-Watson pada $N = 96$ diketahui nilai $du = 1.710$ dan nilai $dL = 1.625$. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai $4-du = 2,29$ dan nilai $4-dL = 2.375$ berdasarkan hasil hitung tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ yaitu $1.710 < 1.927 < 2,29$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 dengan H_a yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara Minat Baca dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo” dinyatakan diterima dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai r sebesar 0.260^{**} dengan signifikansi sebesar

0.004. Dari perhitungan Korelasi Pearson tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga variabel Minat Baca berhubungan dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, sementara H_0 ditolak. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 dengan H_a yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo” dinyatakan diterima dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai r sebesar $.342^{**}$ dengan signifikansi sebesar 0.000. Dari perhitungan Korelasi Pearson tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga variabel Motivasi Belajar IPS berhubungan dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, sementara H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 dengan H_a yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan

antara antara Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo” dinyatakan diterima dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu nilai R statistic diperoleh R_{hitung} sebesar 10.539 dengan signifikansi sebesar 0.000. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS berhubungan signifikan dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah, sementara H_0 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Ada hubungan yang signifikan antara Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo, 2) Ada hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara antara

Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS dengan Partisipasi siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah SMP Negeri 6 Purworejo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut: **1) Bagi siswa** Hendaknya siswa dapat mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dimulai dengan membiasakan membawa buku bacaan sendiri atau meminjam di perpustakaan sekolah dan berusaha belajar beradaptasi dengan kegiatan literasi dengan ikut membaca minimal satu halaman dari buku bacaan yang dibawa. **2) Bagi sekolah** Pihak sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan yang tepat dan mempertegas peraturan yang mengatur siswa agar bersedia mengikuti kegiatan literasi dengan memberikan kredit poin bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi untuk melatih siswa agar disiplin agar nantinya terbiasa mengikuti kegiatan literasi dengan penuh kesediaan dan kerelaan berpartisipasi aktif tanpa

diminta. **3) Bagi Guru** Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dalam membantu meningkatkan minat baca siswa, dan motivasi belajar khususnya IPS serta partisipasi siswa dalam gerakan literasi sekolah dengan lebih mengawasi siswa ketika kegiatan berlangsung. Memberikan dorongan dan perhatian pada siswa secara optimal agar siswa berminat untuk membaca dan senang dengan mata pelajaran IPS.

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2006). *Prosedur Penelitian*. Bandung; Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Damayanti, Ristina dan Dr. Nasiwan. __. *Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta

Fanani, M. Anas, Berchah Pitoewas & Yunischa Nurmalisa. *Faktor-Faktor*

Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Hadi, S. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, O. 2107. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hernowo, (2003). *Peran Perpustakaan Dan Penulis Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. VISI PUSTAKA Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009. Diperoleh pada 20 Mei 2018

Jahja. (2011). *Strategi Peningkatan Minat Baca Anak*. Jurnal Administrasi Publik

(JAP), Vol.3, No.5, Hal.763-769. Diperoleh pada 24 Mei 2018

_____. (2011). *Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap Minat Membaca Komik Pada Mahasiswa Universitas Riau*. Jom Fisip Vol. 5 No. 1 – April 2018. Diperoleh pada 20 Mei 2018.

Mudjiono & Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.: Rineka Cipta

Permatasari, A. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015 , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rachmat Djatun, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surakarta: Yuma Pustaka. Hal 26-27

Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika

Riduwan, (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta

Saifuddun, A. (2013). *Realibitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sardiman,A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

_____. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

_____. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Y. Slamet. Msc. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press

Slameto. (2013). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

_____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

_____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

_____. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

_____. 2016. *Metode Penelitian/Sumadi Suryabrata*-Ed. 2. Jakarta:Rajawali Pers

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____.2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Taniredja, T. 2012. *Penelitian Kuantitatif (sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta

Taniredja, T dan Hidayati Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta

Wibisono, Y. 2015. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Widya, H. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8 Tahun 2017 dikutip pada 13 Mei 2018 pukul 23.35 WIB

Gerakan Indonesia Membaca
<https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html> dikutip pada Sabtu, 05 Mei 2018 pukul 1:15).

Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (<http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf> (E-book) diakses pada Jum'at , 11 Mei 2018 pukul 08.47 WIB)

Minat Baca Indonesia dibanding Negara lain
<https://gemarbacaindonesia.wordpress.com/2017/05/29/minat-baca-indonesia-berbanding-negara-lain/> - dikutip Sabtu 05 Mei 2018 pukul 0:24).

Leni Marlina, Caska & Mahdum. 2017. HUBUNGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 10 PEKANBARU. Pekbis Jurnal, Vol.9, No.1, Maret 2017: 33-47. Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Mengoptimalkan gerakan literasi sekolah
<http://beritamagelang.id/kolom/mengoptimalkan-gerakan-literasi-sekolah>
dikutip Sabtu 05 Mei 2018 pukul 0:29).

Minat baca Indonesia.
(<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia.-MikhaelGewati> , dikutip Sabtu 05 Mei 2018 pukul 0:21)

Okeu Wila Silvia & Dadan Djuanda.
Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah.
Mimbar Sekolah Dasar, Vol 4(2) 2017, 160-17

Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP.
<http://repositori.perpustakaan.ke.mdikbud.go.id/41/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMP.pdf> diakses pada Jum'at , 11 Mei 2018 pukul 08.54 WIB

Pendidikan literasi Indonesia tertinggal.
(<https://nasional.tempo.co/read/858608/menteri-pendidikan-literasi-indonesia-tertinggal-4-tahun> dikutip Sabtu 05 Mei 2018 pukul 0:28).

Sinergi gerakan literasi
<https://nasional.sindonews.com/read/1300302/18/sinergi-gerakan-literasi-1524523441> diakses pada Jum'at , 11 Mei 2018 pukul 10.50 WIB

Sri Agustin, Bambang Eko Hari Cahyono. *Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger*. Linguista, Vol.1,

No.2, Desember 2017, hal 55 - 62
ISSN (print): 2579-8944; ISSN (online): 2579-9037

Sudarsana, Undang. *Pembinaan Minat Baca*
<http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>. Diperoleh pada 24 Mei 2018

Uno, H. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
<http://eprints.uny.ac.id/218596/BAB%20II.pdf> dikutip pada 13 Mei 2018 pukul 23.15 WIB